**BAB II**

**TINJAUAN UMUM *ASEAN TOURISM FORUM* SEBAGAI SARANA PROMOSI DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA**

1. ***Association of SouthEast Asia Nation* (ASEAN)**
   1. **Latar Belakang Terbentuknya ASEAN**

*Association of South East Asia Nations* (ASEAN) merupakan organisasi regional Asia Tenggara dengan motto *“One Vision, One Identity, One Community”* yang didirikan sejak tahun 1967 di Bangkok oleh lima negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura. Melalui penandatanganan suatu deklarasi, atau yang biasa disebut dengan Deklarasi Bangkok. ASEAN didirikan dengan tujuan untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di negara-negara Asia Tenggara. ASEAN menyiapkan forum untuk mendiskusikan isu-isu kawasan Asia Tenggara yang berpotensi untuk menimbulkan konflik kawasan.[[1]](#footnote-1)

Negara-negara sekawasan lainnya turut bergabung sesudahnya, yakni Brunai Darussalam (bergabung 8 Januari 1984), Vietnam yang bergabung tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar bergabung tanggal 23 Juli 1997 dan Kamboja pada tanggal 30 April 1999, sehingga sampai saat ini jumlah negara anggota ASEAN mencapai sepuluh Negara. Logo ASEAN yang sedianya hanya mewakili lima negara anggota, masing-masing direpresentasikan dengan satu batang padi, kemudian diubah menjadi sepuluh batang padi untuk menggambarkan kesepuluh negara anggota yang berada dalam satu kawasan.

Untuk mencapai visi bersama ASEAN yaitu hidup dengan damai dan menjaga stabilitas maka para pemimpin ASEAN membentuk *ASEAN Community*. *ASEAN Community* terdiri dari tiga pilar, yaitu *ASEAN Political-Security Community, ASEAN Economic Community* (AEC) and *ASEAN Sosio-Cultural Community.* Pariwisata adalah bagian dari AEC. Pariwisata sudah mendapatkanpengakuan luas bahwa pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara dan sebagai integrasi sosial dan budaya. Pariwisata tidak hanya untuk menghasilkan dan mendistribusikan valuta asing tetapi juga untuk memperlihatkan keragaman dan kekayaan dari budaya-budaya dan penduduk dari negara-negara Asia Tenggara.

Kerjasama ASEAN di bidang pariwisata diresmikan pada tahun 1976 setelah pembentukan *Sub-Committee of Tourism* (SCOT) di bawah Komite ASEAN tentang Perdagangan dan Pariwisata. ASEAN SCOT telah efektif dalam memulai proyek pariwisata regional di bidang promosi, pemasaran dan penelitian.

* 1. **Maksud dan Tujuan *Association of South East Asia Nations***

Sebagaimana tercantum dalam Deklarasi ASEAN, maksud dan tujuan ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pembangunan budaya di kawasan melalui usaha bersama dalam semangat kesetaraan dan kemitraan dalam rangka memperkuat landasan bagi masyarakat yang sejahtera dan damai Bangsa - bangsa Asia Tenggara[[2]](#footnote-2) :

1. Untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui taat menghormati keadilan dan supremasi hukum dalam hubungan antara negara-negara di kawasan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.
2. Untuk mempromosikan kolaborasi aktif dan saling membantu dalam hal- hal yang menjadi kepentingan bersama dalam, bidang sosial, budaya, teknis, ilmiah dan administrasi ekonomi.
3. Untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam bentuk pelatihan dan fasilitas penelitian di pendidikan, profesional, teknis dan administratif bidang.
4. Untuk berkolaborasi secara lebih efektif untuk pemanfaatan lebih besar dari pertanian dan industri mereka, perluasan perdagangan mereka, termasuk studi tentang masalah perdagangan komoditas internasional, perbaikan transportasi dan fasilitas komunikasi dan peningkatan standar hidup masyarakat mereka.
5. Untuk mempromosikan studi Asia Tenggara
6. Untuk mempertahankan kerjasama yang erat dan menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional yang ada dengan tujuan yang sama dan tujuan, dan mengeksplorasi semua jalan untuk kerja sama lebih dekat diantara mereka sendiri.
   1. **Prinsip Dasar *Association of South East Asia Nations***

Dalam hubungan satu sama lain para anggota ASEAN, Negara Anggota ASEAN telah mengadopsi prinsip-prinsip dasar berikut, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (TAC) tahun 1976:

1. Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, dan identitas nasional semua bangsa.
2. Hak setiap negara untuk memimpin eksistensi nasionalnya bebas dari campur tangan eksternal, subversi atau pemaksaan.
3. Non-campur tangan dalam urusan internal satu sama lain.
4. Penyelesaian perbedaan atau perselisihan dengan cara damai.
5. Mencegah ancaman atau penggunaan kekuatan.
6. Kerjasama yang efektif di antara mereka sendiri.
7. ***ASEAN Tourism Forum* (ATF)**
   1. **Latar Belakang Terbentuknya ATF**

Pada tahun 1981, *ASEAN Tourism Forum* dibentuk dan pertama kali diadakan di Genting Highland, Malaysia. *ASEAN Tourism Forum* sebagai kunci yang akan mengembangkan pariwisata di negara negara ASEAN. Forum ini merupakan sebuah langkah kerjasama regional dalam rangka mempromosikan negara-negara ASEAN sebagai tujuan utama wisatawan dimana negara ASEAN terkenal dengan keramahan dan keragaman budayanya. Forum yang dilakukan setiap tahun ini melibatkan semua sektor dalam industri pariwisata dari sepuluh negara ASEAN yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Malaysia, Kamboja, Laos, Filipina, Myanmar dan Singapura.

*ASEAN Tourism Forum* merupakan kunci dari pengembangan pariwisata dikawasan Asia Tenggara. Lebih dari tiga dekade, pemerintah dan sektor-sektor swasta datang menghadiri bersama acara tahunan di ATF untuk mendiskusikan, meninjau dan menyusun strategi untuk terus melakukan promosi negara ASEAN sebagai tujuan utama pariwisata dunia yang paling diminati.[[3]](#footnote-3) Sebagai acara tahunan dari industri pariwisata ASEAN, *ASEAN Tourism Forum* mempromosikan pertukaran ide, meninjau pengembanganindustri pariwisata dan merumuskan rekomendasi bersama untuk melanjutkan peningkatan pariwisata ASEAN.

Selain itu, ATF juga menyediakan tempat untuk menjual dan membeli produk pariwisata regional dan individu negara anggota ASEAN melalui TRAVEX *(Travel Exchange)* selama 3hari. Parapenyedia produk pariwisata ASEAN dan para pembeli internasional dapat langsung melakukan bisnis pada acara tersebut.

* 1. **Tujuan *ASEAN Tourism Forum***

Dibentuknya ATF sebagai forum pariwisata ASEAN tentu saja untuk mencapai tujuan tertentu, dan tujuan utama dari *ASEAN Tourism Forum* (ATF) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan yang aktraktif dan memiliki banyak sisi.
2. menciptakan dan meningkatkan kesadaran bahwa ASEAN sebagai kawasan tujuan turis yang kompetitif di Asia Pasifik.
3. Menarik lebih banyak turis ke masing-masing negara anggota ASEAN atau kombinasi antar negara.
4. Mempromosikan perjalanan turis internal ASEAN.
5. Memperkuat kerjasama antar sektor dalam industri turis ASEAN.
6. Selain itu ATF mempromosikan pertukaran ide, review perkembangan industri, dan memberikan rekomendasi untuk mempercepat pertumbuhan turis ASEAN. ATF juga mempersiapkan dasar untuk melakukan transaksi jual beli produk dalam skala regional dan individu negara-negara anggota ASEAN.

ATF sebagai kerjasama kawasan berusaha keras untuk berfokus dalam kepentingan kolektif kawasan ASEAN. Sementara negara penyelenggara ATF mempunyai keuntungan/ hak istimewa dalam hal ekspos produk dan dampak Promosi, ATF akan memastikan bahwa negara-negara anggota ASEAN yang lain mendapat kesempatan yang sama. ATF ditangani oleh pemerintah dan sektor swasta dalam industri pariwisata.ATF memanfaatkan sumber daya baik organisasi pariwisata nasional (NTO) dan organisasi sektor swasta untuk industri pariwisata yang lebih dinamis dan menguntungkan .

Setiap ATF diselenggarakan melalui upaya bersama baik pemerintah maupun swasta, di tingkat nasional maupun tingkat regional. Semua sektor industri (agen perjalanan, operator tur, akomodasi, dan penerbangan) kolektif memainkan peran aktif dan penting dalam organisasi ATF. Pelaksanaan konsultasi dan koordinasi antara negara tuan rumah dan negara-negara anggota ASEAN lainnya adalah untuk diamati.

1. **Program-program dalam *ASEAN Tourism Forum***
   1. ***Offical Meeting ASEAN Tourism Forum***

Dalam *meeting* ATF dilaksanakan 2 *meeting* utama yaitu *ASEAN National* *Tourism Organizations Meeting* (ASEAN NTOs) dan *Meeting of ASEAN Tourism Ministerial* (M-ATM). Di dalam *meeting* ASEAN NTOs dihasilkan ATSPtepatnya pada ATF ke-11 di Brunnei Darussalam dan stategi ini diperbaharuhi per-5 tahun atau 1 periode ATSP. Sedangkan M-ATM merupakan *meeting* para menteri pariwisata ASEAN dan didalamnya membahas mengenai persetujuan dan pelaksanaan apa yang telah dihasilkan didalam ASEAN NTOs dan juga pertemuan menteri pariwisata Negara anggota ASEAN dengan menteri pariwisata negara mitra ASEAN seperti China, Jepang, Korea Selatan, dan India atau yang disebut dengan *Meeting Of ASEAN and Other Countries Tourism* *Ministers.*

* 1. ***ASEAN National Tourism Organizations* (ASEAN NTOs)**

*Coordinating Committee* atau *Working Groups* merupakan pertemuanteknis setingkat pejabat eselon 2 atau pejabat eselon 3 di instansi terkait masing-masing negara anggota ASEAN. *Head of ASEAN NTOs*, pertama kali dilangsungkan di Bandung, Indonesia, pada tanggal 13 Januari 1992, bertepatan dengan KTT ASEAN ke-9.Dalam *artikel 3* dari *Ministerial Understanding on* *ASEAN Cooperation in Tourism*, yang ditandatangani di Filipina pada 10 Januari1998, dijelaskan bahwa ASEAN NTOs merupakan kepanjangan tangan dari *ASEAN Tourism Ministers Meeting*/M-ATM. *Meeting of ASEAN National Tourism Organizations* harus diadakan sekurang-kurangnya 2 kali setahun. ASEAN NTOsbertugas untuk:

1. Membangun, berkoordinasi dan mengimplementasikan rencana/ program kerja dalam meningkatkan kerjasama pariwisata, termasuk persetujuan kerjasama program yang diperlukan, aktivitas dan proyek.
2. Menyediakan mekanisme dalam mempromosikan partisipasi yang berasal dari sektor swasta dan bisnis dan organisasi non pemerintah.
3. Dan ketika dibutuhkan, membangun sebuah kelompok kerja dengan syarat acuan yang jelas dan rentang waktu yang spesifik, dalam membantu pembuatan dan pengimplementasian polisinya serta rencana program kerja. Tim ahli yang berasal dari organisasi regional dan internasional di sektor pariwisata dapat diundang untuk kebutuhan tersebut .[[4]](#footnote-4)
   1. ***ASEAN Tourism Strategic Plan 2011-2015***

Di dalam *meeting* ASEAN NTOs dihasilkan ATSP tepatnya pada ATF ke-11 di Brunnei Darussalam. Periode ini ATSP yang digunakan adalah *ASEAN* *Tourism Strategic Plan* 2011-2015. Strategi pariwisata ASEAN mendorongkerjasama sinergis dalam pemasaran, produk maupun investasi di bidang pariwisata. Strategi ini juga mendorong peningkatan kualitas pelayanan pariwisata dan sumber daya manusianya dengan menetapkan standar serta sertifikasi yang berlaku untuk negara anggota ASEAN. Selain itu ATSP 2011-2015 memberikan penekanan kepada pentingnya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kemudahan dalam melakukan perjalanan ke negara dan antar negara ASEAN termasuk kedepannya dengan rencana *single visa* untuk wilayah ASEAN. *ASEAN Tourism Strategic Plan* 2011-2015 memiliki tujuan umum yaituuntuk mengembangkan cetak biru, mendefinisikan kebijakan, program dan proyek dari NTOs ASEAN di bidang pemasaran, pengembangan produk, standar, pengembangan sumber daya manusia, investasi, dan komunikasi.[[5]](#footnote-5)

* 1. ***ASEAN Tourism Ministers Meeting* (M-ATM)**

*ASEAN Tourism Ministers Meeting* (M-ATM) merupakan pertemuan paramenteri pariwisata ASEAN. Beberapa capaian utama kerja sama pariwisata adalah penandatanganan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) di bidang profesi pariwisata pada 2009. Selain itu, juga telah disepakati *Initiative of the* *ASEAN National Tourism Organisations* yang ditujukan untuk memformulasikan *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) yang merupakan sebuah rencana strategispariwisata ASEAN 2011-2015.

Pertemuan M-ATM diadakan tahunan untuk mendiskusikan isu dan pembangunan kepentingan bersama dan menyiapkan arah kebijakan di dalam sektor industri. Secara khusus, M-ATM mempertimbangkan meninjau dan menyetujui kebijakan program/ rencana kerja sebagaimana yang di sah kan oleh ASEAN NTOs. M-ATM pertama kali dilangsungkan secara formal pada 10 Januari 1998, bertepatan dengan pertemuan ASEAN NTOs ke-7, yang juga berada dalam rangkaian acara *ASEAN Tourism Forum* (ATF) 1998, di Filipina. Hasil utama M-ATM tertuang dalam *Ministerial Understanding on ASEAN Cooperation in* *Tourism* dan *Plan of Action on ASEAN Cooperation in Tourism.[[6]](#footnote-6)*

* 1. ***Meeting Of ASEAN and Other Countries Tourism Ministers***

Ketiga negara tetangga ASEAN, yaitu China, Jepang dan Korea Selatan memiliki andil yang besar dalam hubungannya dengan pariwisata ASEAN. Berdasarkan data, pada tahun 2007, ketiga negara tersebut telah menyumbang lebih dari 10 juta wisatawan ke wilayah ASEAN. Sebaliknya ASEAN juga telah mengirimkan sekitar 4,8 juta wisatawan yang menuju ke ketiga negara tersebut. Di pariwisata, ASEAN +3/APT akan mengejar promosi pengembangan kualitas pariwisata dan menempa kerja sama konkret dalam budaya dan eco-tourism, pariwisata kapal pesiar, pertukaran pemuda, pengembangan tenaga kerja, pemasaran pariwisata bersama dan promosi, dan jaminan kualitas, serta langkah-langkah keamanan bagi wisatawan. Badan-badan kerjasama APT: AJC (*ASEAN* *Japan Centre*), AKC (*ASEAN Korea Centre*), dan ACC (*ASEAN China Centre.[[7]](#footnote-7)*

1. ASEAN +3 / APT (ASEAN, China, Japan, Republic of Korea).
2. Pertemuan pertama APT dilangsungkan di Yogyakarta, Indonesia, pada 25 Januari 2002 bertepatan dengan penyelenggaraan The *Royal ASEAN Tourism Forum* *2002*. Mr. I Gede Ardika, Sebagai Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia yang memimpin pertemuan tersebut.
3. Para menteri menyetujui bahwa kerjasama ASEAN+3 di dalam sektor pariwisata akan mencakup aspek sebagai berikut:
4. Fasilitasi perjalanan termasuk penghapusan rintangan perjalanan.
5. Promosi pariwisata di antara tempat tujuan wisata di ASEAN, Cina, Jepang dan Republik Korea Selatan.
6. Memperkaya kerjasama di sektor swasta.
7. Program gabungan dalam pembangunan SDM, dan juga riset dan informasi teknologi.
8. Promosi investasi.
9. Para Menteri sepakat untuk mengadakan masa depan M-ATM +3 selama tahunan ASEAN Tourism Forum (ATF) dan pertemuan di antara, jika diperlukan akan didahului oleh pertemuan para kepala organisasi pariwisata nasional mereka (ASEAN NTOs +3).[[8]](#footnote-8)
10. ASEAN-India

Hubungan ini dimulai sejak tahun 2006. Ketika itu, Pimpinan ATF 2006,Mr. Joseph H. Durano*, Secretary, Department of Tourism,Philippines* menerima telepon dari Mr. Rajeev Talwar, *Additional Director General, Ministry* *of Tourism*,*India*, pada16 Januari 2006, di Davao, Philippines. Mr. Ong KengYong, Sekretaris Jenderal ASEAN turut hadir. India mengundang ASEAN untuk mengikuti ASEAN-India Summit ketiga dan memperkuat kerjasama ASEAN-India dengan langkah awalnya adalah kerjasama dalam bidang pariwisata.[[9]](#footnote-9)

Kerjasama ASEAN-India untuk mempromosikan kerjasama pariwisata, termasuk di bidang pemasaran bersama, komunikasi krisis, investasi pariwisata, dan kegiataan wisata yang berkualitas. Pada pertemuan ketiga, tujuan kerjasama ASEAN-India semakin jelas dan tertuang pada MOU yang di tandatangani di Manado Indonesia, bertepatan dengan berlangsungnya ATF, yaitu pada 12 Januari 2012.[[10]](#footnote-10)

1. **Travel Exchange (TRAVEX)**

Sebagai bagian dari ATF, sebuah travel mart, Travex, diselenggarakan sebagai tempat untuk entitas pariwisata ASEAN untuk memasarkan produk dan jasa pariwisata mereka kepada pembeli asing. *ATF Travex* (*Travel Exchange*) adalah rekreasi ASEAN acara perdagangan perjalanan tahunan terpanjang, menampilkan kontingen terbesar dari penjual ASEAN. Sebuah komponen penting dari program ATF, *ATF Travex* dirancang untuk menawarkan kesempatan bagi pemasok produk wisata ASEAN untuk memenuhi pembeli yang memenuhi syarat dari seluruh dunia melalui janji dijadwalkan. Hal ini juga merupakan forum ideal untuk pembeli dan media internasional untuk mengumpulkan informasi terbarutentang produk dan jasa pariwisata ASEAN, menjalin kontak bisnis baru dan belajar tentang perdagangan pariwisata di wilayah ini.

Setiap tahun, *ATF Travex* menyambut lebih dari 1.450 delegasi yang mencakup 800 peserta pameran ASEAN, 400 pembeli internasional, 150 media internasional dan lokal serta 100 pengunjung perdagangan pariwisata.

1. **PELAKSANAAN *ASEAN TOURISM FORUM* 2011-2017**
   1. ***ASEAN Tourism Forum 2011* di Kamboja**

ASEAN Tourism Forum 2011 diadakan pada 17 Januari 2011 di Phnom Penh, Kamboja. Sebagai salah satu sektor prioritas untuk persatuan ASEAN, sektor pariwisata tumbuh sebesar 11 persen pada tahun 2010 dengan total kedatangan internasional lebih dari 73 juta pengunjung. Intra-ASEAN masih menjadi sumber utama untuk pasar pariwisata pada wilayah tersebut, terhitung 47 persen dari total kedatangan turis pada tahun 2010. Sebagai penerus dari *Roadmap for Integration* *of Tourism Sector* (RITS), yang selesai pada tahun 2010, *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) 2011-2015 disahkan oleh *ASEAN Tourism Minister* pada pertemuanke 14 mereka. ATSP ini akan memberikan kontribusi pada tujuan keseluruhan dari *ASEAN Community* pada tahun 2015 melalui promosi pertumbuhan, integrasi, dankompetisi dari sektor pariwisata. Pada saat yang sama, ATSP akan mendalami pemahaman sosial dan kultural dan juga memfasilitasi perjalanan ke dalam dan di dalam ASEAN.

Sejalan dengan *ASEAN Tourism Agreement* pada tahun 2002, strategi pemasaran pariwisata ASEAN yang baru telah dikembangkan untuk menguatkan dan memperbaharui aktifitas dari kampanye *Visit* ASEAN. Dalam menerapkan *ASEAN Mutual Recognition Agreement* (MRA) mengenai *Tourism Professionals* di dalam kawasan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan dari sumber daya manusia pariwisata dan untuk memfasilitasi gerakan tourism professional di dalam kawasan, ASEAN menerapkan rencana kerja MRA untuk mengembangkan kesiapan dari negara anggota ASEAN dalam menerapkan persyaratan MRA pada negara masing-masing.

Sebagai kegiatan pertama, *toolbox* untuk divisi pemeliharaan akan disiapkan pada tahun 2011.Untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan pariwisata kelas dunia, *ASEAN Green Hotel Awards* diadakan pada tahun 2008 dan 2010 untuk menyediakan pengakuan akan hotel yang telah memenuhi *ASEAN* *Green Hotel Standards*. Sejalan dengan ATSP, negara anggota ASEAN menilaikembali kriteria, kebutuhan, dan proses sertifikasi dari *ASEAN Green Hotel* *Standards*. Rencana kerja umum mengenai standar pariwisata komprehensifASEAN dengan proses sertifikasi untuk *home stay*, toilet umum, dan layanan spa juga dalam tahap pengembangan. *ASEAN Tourism Investment Forum* (ATIF) ke 4 telah sukses digelar pada 29-30 September 2010 di kota Ho Chi Minh, Vietnam. Forum ini dihadiri oleh 250 delegasi dari ahli pariwisata, investor, orang pemerintahan, pembeli dan operator tur, termasuk 50 perwakilan media lokal dan internasional. ATIF berikutnya akan diadakan di Indonesia pada tahun 2012.

*ASEAN Tourism Promotional Chapter* (APCT) di Australia menjalankan kegiatanpromosi pariwisata gabungan pada pertunjukan konsumen pariwisata di Brisbane, Melbourne, dan Sydney. Untuk memperluas usaha pemasaran gabungan di berbagai pasar utama, APCT akan didirikan pada tahun 2011 di Mumbai dan dubai.

*ASEAN Tourism Forum* (ATF) 2011 diadakan pada 15-21 Januari 2011 di PhnomPenh dengan tema: “*ASEAN, a World of Wonders and Diversity*” didatangi oleh lebih dari 442 pembeli internasional dan 380 penjual dengan 512 booth di ASEAN. ATF 2012 akan diadakan di Manado, Indonesia, pada 9-15 Januari 2012 dengan tema “*Tourism for a Global Community of Nations ASEAN.[[11]](#footnote-11)*

* 1. ***ASEAN Tourism Forum 2012* di Indonesia**

*ASEAN Tourism Forum* 2012 dilaksanakan pada 11 Januari 2012 di Manado, Indonesia. Dalam pertemuan ini membahas bahwa pariwisata ASEAN telah membuktikan dirinya sebagai industri yang kuat dengan bertumbuh lebih dari 10,14% di tahun 2011, walaupun pada saat itu hampir semua wilayah mengalami pertumbuhan yang rendah akibat perlambatan ekonomi global. Intra-ASEAN selalu menjadi kontributor utama dengan 46.5 persen dari total 81 juta kedatangan pengunjung internasional pada tahun 2011.

Untuk mempertahankan pertumbuhan yang sehat, ASEAN harus terus meningkatkan kewaspadaan pasar, kualitas, pengalaman yang berkualitas dan pelayanan, perhubungan dan pengembangan produk. Seperti yang dipaparkan pada *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) 2011-2015,pada tahun 2015, ASEAN akanmemberikan peningkatan jumlah pengunjung ke wilayah ASEAN melalui produk yang otentik dan terdiversifikasi, perhubungan yang baik, lingkungan yang aman, Peningkatan kualitas pelayanan, dan pada waktu yang bersamaan memastikan peningkatan kualitas hidup dan kesempatan bagi penduduk setempat melalui pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan berkerja secara efektif bersama para *stakeholder*.[[12]](#footnote-12)

Pada Januari 2012, *ASEAN Torism Minister* mengesahkan *ASEAN Tourism Marketing Strategy* (ATMS) 2012-2015 untuk mendukung dan membangunpengakuan dunia akan ASEAN sebagai tujuan pariwisata. Melalui strategi ini, setiap Negara anggota akan mengembangkan produk dan atraksi untuk menciptakan paket, sirkuit, dan kelompok regional. *ASEAN Tourism Market* *Research Group* (ATMRG) didirikan untuk menganalisis tren pasar, situasi danmasa depan pariwisata ASEAN untuk dapat membuat keputusan yang memiliki dasar yang kuat dalam menguatkan aktifitas kampanya *Visit ASEAN*. Sejumlah kegiatan promosi gabungan untuk menciptakan ekuitas merek dan mempromosikan ASEAN sebagai sebuah wilayah juga dilakukan di Negara anggota ASEAN dan di pasar utama seperti Australia, india, jepang, dan korea. Rencana kerja tiga tahun untuk produk utama pariwisata ASEAN yaitu alam, budaya dan warisan, komunitas, dan pelayaran dan sungai, telah difinalisasi. ASEAN berkolaborasi untuk secara kolektif mempromosikan pariwisata pelayaran ASEAN pada acara pelayaran internasional di tiga koridor utama yaitu selat Malaka, selat Karimata – laut Jawa – laut Flores, dan laut Cina Selatan – semenanjung Thailand dalam kerjasama dengan badan lain dalam ASEAN serta sektor swasta. Unutk meningkatkan kesetaraan sumber daya manusia dalam pariwisata dan untuk memfasilitasi gerakan dari profesional pariwisata di dalam wilayahnya, ASEAN mengembangkan *toolbox* dan mengatur pelatihan untuk pelatih untuk sejumlah divisi buruh pariwisata utama. Sejumlah standar pariwisata komprehensif mengenai hotel hijau, *homestay*, spa, toilet umum, dan kota pariwisata yang bersih juga turut dikembangkan dengan berfokus pada peningkatan kualitas dan kompetisi pasar pariwisata di ASEAN.[[13]](#footnote-13)

* 1. ***ASEAN Tourism Forum* 2013 di Laos**

ASEAN Tourism Forum 2013 diadakan pada 20 Januari 2013 di Vientiane, Lao PDR Pada tahun 2012, pariwisata di daerah ASEAN terus meningkat dengan lebih dari 89 juta pengunjung, terhitung 9,6% dari pertumbuhan regional. Perjalanan intra-ASEAN tetap menjadi pasar utama dari pariwisata ASEAN dengan nilai 43 persen. Implementasi dari *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) 2011-2015 telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. 27 ukuran untuk 2011 dan 2012 telah diselesaikan. Implementasi dari MRA mengenai pariwisata professional, sebuah program untuk meningkatkan kualitas pelayanan, adalah inisiatif kunci pariwisata untuk ASEAN. Program ini akan mendukung berdirinya AEC 2015. Dalam pengembangan *Toolbox* untuk *Priority Tourism Labor Divisions*, 46 *Toolbox* melingkupi unit untuk kompetensi umum dan unit yang spesifik untukdivisi pemeliharaan (*Housekeeping)*telah selesai dan dapat digunakan untuk publik. Implementasi dari MRA telah berjalan dengan diselesaikannya latihan untuk 27 *ASEAN Tourism Master Trainers* dan 30 *ASEAN Tourism Master Assessors*.

Semua Negara anggota digalakkan untuk melatih lebih banyak *Master Trainers* dan *Master Assessors* untuk menjamin implementasi MRA pada *Tourism* *Professionals*. Sebuah sekretariat regional untuk ASEAN Tourism Professionalsuntuk menyediakan fasilitas yang efektif dan dukungan pengawasan untuk implementasi MRA pada *Tourism Professionals* akan didirikan pada tahun 2014. Usaha untuk mengembangkan *regional tourism* *sector’s* *competitiveness,* *attractiveness* dan *sustainability*, pengembangan toilet umum ASEAN, *ASEAN Clean Tourist City*, *ASEAN Green Hotel*, *ASEAN Spa Service*, dan *ASEAN Homestay Standards* telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sejumlah *capacity building programmes* untuk negara anggota ASEAN telah dijalankan dibawah *ASEAN Tourism Resource Management and Development Network* *(ATRM)*.Lebih banyak aktifitas telah dilakukan untuk mengimplementasikan *ASEAN Tourism Marketing Strategy* (ATMS) 2012-2015 dan untuk membangunpengakuan dunia akan ASEAN sebagai tujuan pariwisata tunggal. Kampanye “*ASEAN for* *ASEAN”*, termasuk laman pariwisata ASEAN baru[[14]](#footnote-14), diluncurkan oleh *body’s* *tourism ministers* saat M-ATM ke 16 pada Januari 2013. Tujuannya adalah untuk mempromosikan perjalanan intra-ASEAN melalui pameran pariwisata, seminar, konferesi dan kegiatan lainnya. Pariwisata ASEAN bekerjasama dengan *Dialogue Partners* terus dikuatkan melalui kegiatan promosi gabungan. Kegiatan-kegiatan ini terfokus pada promosi pariwisata, partisipasi pada pameran pariwisata utama dan *capacity* *building*. Sebuah MOU antara ASEAN dan India mengenai penguatan kerjasamapariwisata ditandatangani pada Januari 2012.[[15]](#footnote-15)

* 1. ***ASEAN Tourism Forum* 2014 di Malaysia**

*ASEAN Torism Forum* 2014 di selenggarakan di Kuching, Serawak, Malaysia pada tanggal 19-20 Januari 2014. ATF 2014 menggambil tema *“Advancing Tourism Together”* dengan maksud untuk menegaskan kembali kerjasama pariwisata yang telah terjalin antara pemerintah dan pihak swasta dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ASEAN.

Keseluruhan rangkaian kegiatan ATF 2014 itu sendiri mempunyai dua agenda utama yaitu yang pertama; pertemuan tingkat Menteri atau Pejabat senoir baik antara negara ASEAN maupun dengan mitra-mitra utamanya RRT, Jepang, Korea, India, Rusia dan untuk pertama kalinya dengan Brazil. Kedua; pameran *Travel Exchange* (TRAVEX). Pertemuan juga dihadiri perwakilan swasta dan organisasi internasional antara lain *ASEAN Tourism Association* (ASEANTA), *World Tourism Organization* (UNWTO), dan *World Travel & Tourism Council* (WTTC).

Di dalam pertemuan dibahas perkembangan sektor pariwisata yang mengembirakan dan resilien walaupun ada ketidakpastian dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.  Sumbangan sektor pariwisata untuk sumbangan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, berkisar sekitar 8-9% dari PDB dan menciptakan 1 dari 11 pekerjaan.  Menurut UNWTO, pertumbuhan tertinggi yang dialami per wilayah adalah tertinggi untuk ASEAN, dimana pertumbuhan wisman ke Asia Tenggara adalah 8,3% selama periode 2005-2012 dibanding pertumbuhan global 3,6% dan di 2013 adalah 12% dan mencapai 90,2 juta dibanding pertumbuhan global 5%.  Saat ini Asia Tenggara menyumbang 7,3% dari total wisman global dan dengan prospek pertumbuhan yang diperkirakan masih baik ke depan, diperkirakan akan mencapai 10,3% pada 2030.

Pertumbuhan dan kinerja yang baik, dan pentingnya sektor pariwisata di masing-masing perekonomian ASEAN, disebabkan oleh berbagai faktor: perbaikan infrastruktur dan peningkatan konektivitas dengan peningkatan penerbangan langsung dan perluasan dari low cost carriers; peningkatan daya beli di kawasan Asia; penyempurnaan dan fasilitasi visa; dan kerja sama baik antar-ASEAN maupun antar-ASEAN dengan beberapa mitra utamanya di Asia.   Sekitar 46% dari wisman yang ke ASEAN berasal dari ASEAN (intra-ASEAN) dan 32% dari Asia lainnya terutama RRT, Jepang, Korea dan India.

Oleh sebab itu, kerja sama regional dan ASEAN menjadi sangat penting dan dalam rangka memenuhi komitmen di bawah ASEAN Tourism Strategic Plan 2011-2015 yang merupakan bagian dari upaya pariwisata untuk mencapai ASEAN Economic Community (AEC) pada akhir 2015, dimana pencapaian sampai dengan akhir 2013 sudah 75%.   Pertemuan sepakat untuk meningkatan upaya agar dapat mencapai 100% pada akhir 2015.  Banyak kemajuan telah teracapai dalam rangka integrasi sektor jasa pariwisata dan mobilitas pekerja professional di bidang pariwisata melalui implementasi dari Mutual Recognition Agreement (MRA) on Tourism Professionals.  Dalam hal ini, sudah disepakati 32 standard untuk profesi di bidang hotel dan restoran serta travel, dan Indonesia sudah ditunjuk sebagai Regional Secretariat yang akan memfasilitasi implementasi dari MRA tersebut.   Indonesia sendiri telah melakukan sertifikasi sebanyak 58.627 tenaga kerja pariwisata pada tahun 2013, atau melebihi target sebelumnya yang hanya memproyeksikan sebanyak 50.000 tenaga kerja pada tahun 2014.  Hal tersebut akan terus ditingkatkan oleh pemerintah, pemda maupun mendorong industri pariwisata untuk melakukannya.   Di samping standard untuk professional juga telah dibentuk sekitar 9 standard usaha, termasuk Green Hotel.  Standard Green Hotel termasuk aspek pengelolaan lingkungan, efisiensi pengunaan energi dan air, dampak terhadap komunitas di lokasi hotel, dan pengunaan bahan baku dan supply dari dalam negeri dan dari daerah lokal setempat.

Pertemuan membahas tindak lanjut yang diperlukan dalam pembahasan visi kerja sama pariwisata ASEAN  pasca 2015 (Declaration on the ASEAN Community's Post-2015) berdasarkan evaluasi kemajuan implementasi rencana strategis pariwisata 2011-2015 yang akan segera berakhir. Di samping itu pertemuan juga membahas berbagai upaya yang akan dilakukan dalam mempromosikan pariwisata ASEAN yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (responsible and sustainable tourism) baik pengembangan produk maupun pemasarannya dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi komunitas ASEAN.

Dalam sidang tersebut, Menparekraf berpartisipasi aktif dan menyampaikan intervensi mengenai posisi dan komitmen Indonesia dalam rangka terus meningkatkan pembangunan pariwisata kawasan untuk kesejahteraan bersama komunitas ASEAN. Dalam hal ini, Menparekraf menekankan pentingnya konektivitas intra-ASEAN dalam mendorong pertumbuhan  pariwisata di  kawasan serta fasilitasi visa bagi warga Negara non-ASEAN yang memudahkannya mengunjungi ASEAN sebagai destinasi tunggal. Sejalan dengan hal tersebut, WTTC memperkirakan bahwa kebijakan Visa Facilitation dapat menambah kunjungan wisatawan sebesar  6 s.d. 10 juta orang ke ASEAN pada tahun 2016 dan akan meningkatkan pendapatan  sebesar USD 7 s.d. 10 juta.

Pada hari kedua, para Menteri Pariwisata ASEAN juga melakukan pertemuan ke-13 dengan pimpinan delegasi dari negara mitra wicara ASEAN + 3, yaitu RRT, Jepang, dan Korea. Dalam pertemuan tersebut, dipaparkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asal negara mereka ke wilayah ASEAN memiliki pertumbuhan yang berbeda. Wisatawan asal Jepang yang berkunjung ke kawasan ASEAN selama Januari-Desember 2013  mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu 24% (meningkat dari 8.358.105 pada tahun 2012 menjadi 10.363.900 wisatawan pada tahun 2013). Wisatawan asal Korea Selatan selama Januari-November 2013 tumbuh sebesar 9,14% (meningkat dari 10.305.036 pada tahun 2012 menjadi 11.246.951 wisatawan pada tahun 2013). Sementara wisatawan asal RRT ke ASEAN yang datanya baru mencakup periode Januari-November mengalami penurunan  -2,47% (menurun dari 121.218.442 pada tahun 2012 menjadi 118.220.000 wisatawan pada tahun 2013). Adapun jumlah kunjungan wisatawan dari ketiga Negara tersebut ke Indonesia semuanya mengalami pertumbuhan positif. Data kunjungan wisatawan dari Korea Selatan dan Jepang ke Indonesia pada Januari-November 2013 misalnya meningkat masing-masing 5,67% dan 8,81%. Bahkan pada periode yang sama, jumlah wisatawan asal RRT ke Indonesia mengalami pertumbuhan tinggi, yaitu 21,85% dengan jumlah wisatawan 695.684.

Pada agenda kedua ATF 2014 juga diadakan pameran pariwisata Travel Exhange (TRAVEX) yang akan berlangsung selama tiga hari dimulai pada tanggal 21-23 Januari 2014 di Borneo Convention Centre Kuching (BCCK). Outpu3t dari kegiatan TRAVEX sendiri diharapkan dapat terjalin kerja sama ataupun transaksi  antarpengusaha pariwisata ASEAN dan di luar ASEAN. Di samping itu TRAVEX juga dapat menjadi salah satu media untuk mempromosikan produk pariwisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada TRAVEX kali ini, terdapat 879 sellers dari 353 perusahaan dari 10 negara ASEAN dengan 462 buyers dari 54 negara.[[16]](#footnote-16)

* 1. ***ASEAN Tourism Forum* 2015 di Myanmar**

Forum Pariwisata ASEAN (ATF) 2015 diselenggarakan di Myanmar untuk pertama kalinya. Edisi ke-34 acara tahunan ini akan berlangsung dari 22-29 Januari 2015 di Myanmar International Convention Centre (MICC) 1, Nay Pyi Taw, Myanmar. Menjelang pemberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun 2015, ASEAN – Pariwisata bagi perdamaian, kemakmuran dan Kemitraan menjadi tema pada penyelenggaraan ATF 2015. Tema itu sejalan dengan tema kepemimpinan Myanmar di ASEAN tahun 2014. Selama memimpin ASEAN, Myanmar mendasarkan kepemimpinannya pada tiga pilar dalam membangun Komunitas ASEAN, yaitu perdamaian, kemakmuran dan kesatuan.

ATF 2015 diharapkan dapat menarik 1.500 peserta dari lebih dari 40 negara, termasuk menteri pariwisata dan pejabat, peserta pameran dari negara-negara ASEAN, pembeli internasional, media internasional dan lokal, serta pengunjung perdagangan pariwisata. Kementerian Hotel dan Pariwisata Myanmar menjadi tuan rumah ATF 2015, yang diselenggarakan oleh Federasi Pariwisata Myanmar dan dikelola oleh MP Singapura dan Myanmar Ventures Group.

Menteri Hotel dan Pariwisata Republik Uni Myanmar U Htay Aung, pada sambutannya yang dipublikasikan dalam situs resmi ATF 2015 mengatakan, siap menyambut dan berbagi kekayaan Myanmar dalam budaya dan keanekaragaman hayati; pesona dan keramahan orang-orang multi-etnis dengan semua delegasi dan pengunjung. Dan yakin bahwa ATF 2015 akan menjadi tonggak pariwisata khusus menyediakan interaksi ide-ide baru, pengetahuan dan pengalaman dan berbagi produk dan jasa kepada para pelaku pariwisata lokal untuk menampilkan produk dan layanan mereka ke pasar global.[[17]](#footnote-17)

Industri pariwisata Myanmar menikmati pertumbuhan stabil. Dengan akan segera berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC/MEA), pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan untuk merangsang pariwisata *inbound* ke Myanmar. Pada tahun 2013, negeri ini menerima sekitar 2 juta turis atau naik 93% dari tahun sebelumnya. Pemerintah Myanmar bertujuan meningkatkan jumlah wisatawan menjadi 3,1 juta pada tahun 2014.

Myanmar bukan hanya ingin menarik wisatawan dari ASEAN dan Asia saja, tetapi juga dari negara-negara Eropa termasuk Perancis, Jerman, Inggris, dan Amerika Serikat. Selain itu, jumlah penerbangan langsung ke Yangon dari kota-kota strategis di Singapura, Jepang, Cina, Korea Selatan, Kuala Lumpur, dan Bangkok telah meningkat.[[18]](#footnote-18)

* 1. ***ASEAN Tourism Forum* 2016 di Filipina**

Saat ini tengah berlangsung Forum Pariwisata ASEAN (ATF) ke-35 tahun 2016 di Ibukota Filipina, Manila sejak senin kemarin. Tuan rumah memberikan pengalaman berkesan kepada 2.620 delegasi, terdiri dari para menteri pariwisata ASEAN, badan-badan pariwisata negara-negara ASEAN (NTO), juga peserta TRAVEX yang terdiri dari para pelaku industri pariwisata (*supplier)*  dari seluruh ASEAN serta para pembeli dan media internasional. Siaran persnya menyebutkan, ATF TRAVEX 2016 menampilkan koleksi terbesar dan paling beragam dari para pemasok di ASEAN. Tercatat 1.000 peserta pameran yang akan terhubung langsung dengan 457 pembeli dari seluruh dunia, dan diliput oleh 175 media internasional dan lokal. Filipina memfasilitasi 500 delegasi untuk hadir di even ini. Sesi TRAVEX akan berlangsung selama tiga hari dimulai dari tanggal 20 Januari sampai dengan 22 Januari 2016.  Filipina membawa delegasi terbesarnya dengan menampilkan 175 peserta pameran lokal dari seluruh penjuru negeri. Selama travex berlangsung juga akan diselenggarakan hampir 70 sesi acara resmi.

Tuan rumah telah mempersiapkan banyak kegiatan yang memungkinkan semua delegasi dapat bertemu termasuk Pre-Show City Tours, acara Penerimaan Delegasi dan Makan Malam, Upacara Pembukaan, Pesta Perpisahan bagi semua delegasi, acara Cocktail, dan tuan rumah acara Makan Malam untuk seluruh delegasi NTO ASEAN. Negara ini hendak menunjukkan apa yang diperlukan agar menjadi destinasi wisata yang menyenangkan di ASEAN melalui industri perhotelannya dan kemampuan para pelaku industri pariwisatanya. Dilengkapi dengan infrastruktur, fasilitas dan layanan kelas dunia, Filipina akan menampilkan kemajuan besar dalam sektor pariwisatanya.

Salah satu yang paling ditekankan oleh Komite Tuan Rumah Filipina adalah kegiatan 10 *post-tour* yang diadakan setelah kegiatan utama ATF berakhir. Kegiatan tur pascaeven itu mulai dari 23-26 Januari 2016 mengunjungi tempat-tempat terkenal di Filipina. Ini mungkin kegiatan *post-tour* paling banyak dalam penyelenggaraan ATF beberapa tahun belakangan. Program *post-tour*nya menawarkan beragam *itinerary*, mulai dari tur mengunjungi tempat-tempat warisan budaya dan warisan dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO, tur loncat pulau sampai tur di pegunungan. Semua menunjukkan, destinasi di Filipina dapat memenuhi selera semua pasar. Di dalam daftar wisata yang ditawarkan, meliputi: berbagai ODTW di Ilocos, yakni tur mengunjungi warisan dunia UNESCO sepertii Cordillera Heritage Tour, Southern Luzon Heritage, Wellness, Trail Wisata Kuliner; serta kawasan resor El Nido; di Palawan, tur ke ODTW The Last Frontier, berkunjung ke Northern Palawan Eco Adventure; Bicol Express; kawasan resor Visayan Charms; di Negros dan Cebu tur lompat pulau dan tur di pegunungan.

“Tahun Kunjungan Filipina (VPY) 2015 benar-benar sukses besar. Tahun ini, dengan kampanye Visit Filipina Lagi (VPA) 2016, kami yakin tahun ini akan menjadi tahun spektakuler bagi industri pariwisata Filipina. Ini semua berkat, bukan hanya dengan bantuan dari pemerintah dan sektor swasta, tetapi juga dengan dukungan dari segenap hati rakyat Filipina. Masyarakat Filipina aset kami paling penting, VPA 2016 pasti akan memikat wisatawan bahkan bisa jadi lebih karena mereka akan kembali lagi tahun ini. Kami percaya, panitia tuan rumah ATF 2016 telah menciptakan kesempatan yang cukup bagi semua delegasi mengalami langsung daya tarik Filipina,” ujar Susan del Mundo, Ketua Sub-Komite TRAVEX ATF 2016.

Sesuai dengan tujuan ATF mempromosikan kesepuluh destinasi ASEAN sebagai tujuan pariwisata tunggal, sorotan destinasi pada even tahun ini bukan di Filipina saja. NTO ASEAN lainnya juga menampilkan dukungan dan keterlibatan besar dalam meningkatkan program ATF TRAVEX 2016. Selain menampilkan produk-produk yang ada di negara mereka masing-masing di pameran, negara-negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Indonesia juga akan menampilkan kemampuan para pelaku industri pariwisata dan perhotelan di negaranya.[[19]](#footnote-19)

1. Emma P.Y Wong, Nina Mistilis dan Larry Dwyer, *“*A Model of ASEAN Collaboration in Tourism”*,* Journal of University of New South Wales, Australia, <http://epubs.surrey.ac.uk/534331/3/Wong_A%20model%20of.pdf>*,* diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. “Association of Southeast Asian Nation: About ASEAN”, <http://www.asean.org/asean/about-asean>, Diakses pada 4 maret 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tourism Malaysia, *ASEAN advancing Tourism Together (Malaysia:2014) Hal. 3* [↑](#footnote-ref-3)
4. “Ministreal Understanding On ASEAN Coorperation in Tourism”, http://www.asean.org/communities/aseaneconomiccommunity/item/ministerial-understanding-on-asean-cooperation-in-tourism, diakses 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. “ASEAN Tourism Strategic Plan 2011-2015”, 2013, http://www.aseansec.org/wp-content/uploads/2013/07/ATSP-2011-2015.pdf, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. “Joint Press Statement the First Meeting of ASEAN Tourism Ministers: Cebu, Philippines”*, 1998,* http://www.asean.org/news/item/joint-press-statement-the-first-meeting-of-[asean-tourism-ministers-cebu-philippines-10-january-1998](http://www.asean.org/news/item/joint-press-statement-the-first-meeting-of-asean%20tourism-ministers-cebu-philippines-10-january-1998), diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-6)
7. “Joint Press Statement the First Meeting of ASEAN Tourism Ministers: Bangkok” <http://www.asean.org/news/item/joint-media-statement-of-the-first-meeting-of-asean-and-india-tourism-ministers-bangkok-22-january-2008>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-7)
8. “The First Meeting of ASEAN and China Japan and Korea Tourism Ministers”, 2002, <http://www.asean.org/news/item/the-first-meeting-of-asean-and-china-japan-and-korea-tourism-ministers-25-january-2002-yogyakarta-indonesia>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-8)
9. “Chairman Media Release Delegation ASEAN Tourism Forum: 2008, Philippines”, 2008, http://asean.org/news/item/chairman-s-media-release-on-the-call-by-the-indian-delegation-asean-tourism-forum-2008-davao-phillipines-16-january-2008, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-9)
10. “Joint Media Statement of The Third Meeting of ASEAN India Tourism Ministers 3rd M-ATM India Manado”, <http://www.asean.org/news/item/joint-media-statement-of-thethirdmeeting-of-asean-india-tourism-ministers-3rd-m-atmindia-manado-indonesia-12-january-2012>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-10)
11. “ASEAN In The Global Community Annual Report 2010 – 2011”, 2011, http://asean.org/?static\_post=asean-in-the-global-community-annual-report-2010-2011, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-12)
13. “Evolving Towards ASEAN 2015”, 2012, [http://lib.dtc.ac.th/ebook/ASEAN/asean0042.pdf,](http://lib.dtc.ac.th/ebook/ASEAN/asean0042.pdf,%20) diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-13)
14. “[ASEAN](http://www.aseantourism.travel) Tourism”, 2014, <http://www.aseantourism.travel/>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-14)
15. “Moving Foward In Unity: To a Peaceful and Prosperous Community”, 2014, <http://www.asean.org/storage/images/ASEAN_RTK_2014/8.%20ASEAN%20Annual%20Report%202013-2014.pdf>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-15)
16. “Menparekraf Memimpin Delegasi Indonesia Pada ASEAN Tourism Forum (ATF) 2014 di Kuching Malaysia”, <http://www.citraku.com/wisata/wisata/2014/01/29339/menparekraf-memimpin-delegasi-indonesia-pada-ASEAN-TOURISM-FORUM-ATF-2014-di-Kuching-malaysia>, diakses pada 4 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-16)
17. Evento Finalizado, 2015, “ASEAN Tourism Forum 2015”, <http://www.feriade.com/asean-tourism-forum-2015>, diakses pada 6 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-17)
18. Arifin Hutabarat, “ATF 2015 di Myanmar: Untuk Perdamaian, kemakmuran dan Kemitraan”, <http://www.traveltourismindonesia.com/atf-2015-di-myanmar-untuk-perdamaian-kemakmuran-dan-kemitraan/>, diakses pada 6 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-18)
19. Arifin Hutabarat, “Filipina Berusaha Tampil Hebat Pada ASEAN Tourism Forum 2016”, 2016, <http://www.traveltourismindonesia.com/filipina-berupaya-tampil-hebat-pada-asean-tourism-forum-saat-ini-berlangsung/>, diakses pada 6 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-19)